



## PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN INFORMAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL DAN MODAL PSIKOLOGI POSITIF DALAM Mendukung Keberlanjutan Usaha Pedagang Pasar Tradisional

Muh. Ihsan Said Ahmad<sup>1</sup>, Muhlis<sup>2</sup>, Sri Hutami Adiningsih<sup>3</sup>,  
Nurwahida<sup>4</sup>, Andi Tenri Ampa<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar  
Email korespondensi: [m.ihsansaid@unm.ac.id](mailto:m.ihsansaid@unm.ac.id)

Info Artikel	Abstrak
<b>Kata Kunci:</b> Pendidikan Kewirausahaan, Kewirausahaan Informal, Pedagang tradisional	<p><i>Pasar tradisional merupakan salah satu pusat kegiatan ekonomi masyarakat yang memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan usaha kecil. Namun, tantangan modernisasi, perubahan perilaku konsumen, dan rendahnya literasi kewirausahaan seringkali membuat pedagang pasar tradisional sulit bersaing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan informal berbasis kearifan lokal dan modal psikologi positif terhadap keberlangsungan usaha pedagang pasar tradisional. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik proportional random sampling terhadap 128 pedagang pasar tradisional di beberapa lokasi. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan informal berbasis kearifan lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha, terutama melalui praktik etika dagang, inovasi sederhana, dan nilai kebersamaan. Selain itu, modal psikologi positif yang meliputi optimisme, resiliensi, dan efikasi diri juga terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap ketahanan usaha pedagang. Secara simultan, kedua variabel independen tersebut memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan keberlangsungan usaha. Temuan ini berimplikasi pada perlunya kebijakan pemberdayaan pedagang pasar tradisional yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis bisnis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dan penguatan kapasitas psikologis. Secara praktis, model pendidikan kewirausahaan informal yang mengintegrasikan kearifan lokal dan penguatan psikologi positif dapat dijadikan acuan bagi pemerintah daerah, pengelola pasar, dan lembaga pendampingan UMKM dalam merancang program pelatihan yang lebih kontekstual dan berkelanjutan. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur kewirausahaan dengan menunjukkan relevansi pendekatan kultural dan psikologis dalam konteks ekonomi informal, serta membuka peluang pengembangan model pemberdayaan yang lebih holistik untuk memperkuat eksistensi pasar tradisional di tengah kompetisi ekonomi modern</i></p>

### I. PENDAHULUAN

Pasar tradisional memiliki peranan strategis dalam menopang perekonomian rakyat Indonesia. Selain menjadi pusat kegiatan ekonomi, pasar tradisional juga merupakan wadah interaksi sosial dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal. Namun, perkembangan ekonomi modern dan digitalisasi perdagangan telah membawa tantangan serius bagi keberlangsungan

pasar tradisional (Wibawa S. et al., 2024). Banyak pedagang yang kehilangan daya saing akibat perubahan perilaku konsumen, meningkatnya kehadiran pasar modern, serta keterbatasan dalam mengakses informasi dan teknologi (Merlinda S. & Widjaja S.U M., 2020). Kondisi ini diperparah oleh rendahnya tingkat pengetahuan kewirausahaan formal di kalangan pedagang, sehingga mereka sulit beradaptasi terhadap dinamika pasar yang semakin kompetitif.

Dalam konteks ini, pendidikan kewirausahaan informal menjadi salah satu alternatif strategis untuk meningkatkan kapasitas wirausaha pedagang pasar tradisional (Kouam A.W.F., 2024). Berbeda dengan pendidikan formal yang bersifat terstruktur, pendidikan kewirausahaan informal lebih bersandar pada pengalaman, pembelajaran sosial, serta nilai-nilai yang hidup dalam komunitas. Pendekatan ini dapat dikembangkan melalui basis kearifan lokal, seperti prinsip kejujuran, gotong royong, kepercayaan, dan etika berdagang yang telah diwariskan turun-temurun (Munir S. et al., 2021). Nilai-nilai tersebut bukan hanya memperkuat identitas sosial budaya pasar tradisional, tetapi juga dapat menjadi sumber daya sosial yang mendukung keberlangsungan usaha.

Selain aspek pengetahuan dan nilai-nilai budaya, keberhasilan wirausaha juga sangat dipengaruhi oleh modal psikologi positif. Modal psikologi positif meliputi optimisme, efikasi diri, harapan, dan resiliensi, yang menjadi kekuatan mental dalam menghadapi berbagai tantangan usaha (Elshaer A. M et al., 2024). Pedagang yang memiliki modal psikologis kuat akan lebih tangguh dalam menghadapi tekanan persaingan, mampu beradaptasi terhadap perubahan, dan tetap memiliki motivasi tinggi untuk mempertahankan usahanya. Dengan demikian, kombinasi antara pendidikan kewirausahaan informal berbasis kearifan lokal dan penguatan modal psikologi positif menjadi pendekatan penting untuk menjaga keberlangsungan usaha di pasar tradisional.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama yang dihadapi pedagang pasar tradisional. Pertama, masih rendahnya pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan sehingga kurang mampu menciptakan inovasi usaha. Kedua, minimnya akses terhadap pendidikan dan pelatihan formal menyebabkan pembelajaran kewirausahaan lebih bersifat turun-temurun tanpa arah yang jelas. Ketiga, nilai-nilai kearifan lokal yang seharusnya menjadi keunggulan identitas pasar tradisional belum diterapkan secara optimal dalam praktik berdagang. Keempat, kurangnya kesadaran tentang pentingnya modal psikologi positif sebagai faktor penentu ketahanan usaha. Kelima, belum adanya model integratif yang menggabungkan pendidikan kewirausahaan informal, kearifan lokal, dan modal psikologi positif dalam meningkatkan keberlangsungan usaha pedagang.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas aspek-aspek terkait kewirausahaan pada skala mikro. (Harisandi P. et al., 2023) menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan informal mampu menumbuhkan perilaku adaptif dan semangat wirausaha melalui proses belajar kontekstual. (Nuraini V. et al., 2025) menemukan bahwa pelatihan berbasis komunitas lokal dapat meningkatkan inovasi dan kemandirian pelaku UMKM. Sementara itu, (Purnawati E. & Sari F. D., 2025) menjelaskan bahwa kearifan lokal memiliki peran penting dalam membentuk etika bisnis dan solidaritas sosial di lingkungan pasar tradisional. Dari sisi psikologis, konsep *psychological capital* yang dikemukakan oleh (Morianio J. A & Gorgievski M. J, 2008) menunjukkan bahwa modal psikologi positif yang mencakup harapan, efikasi diri, resiliensi, dan optimisme—dapat memperkuat ketahanan individu dalam menghadapi ketidakpastian usaha. (Mardanugraha E. & Akhmad J., 2023) juga menemukan bahwa modal psikologi positif berkontribusi signifikan terhadap ketahanan UMKM di masa krisis ekonomi.

Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih membahas masing-masing aspek secara terpisah. Belum banyak kajian yang mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan

informal berbasis kearifan lokal dengan modal psikologi positif sebagai model konseptual untuk menjelaskan keberlangsungan usaha pedagang pasar tradisional. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam menggabungkan ketiga aspek tersebut dalam satu kerangka penelitian kuantitatif yang menilai pengaruhnya secara empiris terhadap keberlangsungan usaha.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan informal berbasis kearifan lokal terhadap keberlangsungan usaha pedagang pasar tradisional, menganalisis pengaruh modal psikologi positif terhadap keberlangsungan usaha, serta menguji pengaruh simultan kedua variabel independen tersebut terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat penting. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmu pendidikan ekonomi dan kewirausahaan melalui pengembangan model integratif yang berbasis pada nilai-nilai budaya dan psikologi positif. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi pemerintah daerah, pengelola pasar, dan lembaga pemberdayaan masyarakat dalam merancang program pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pedagang pasar tradisional. Secara sosial, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat eksistensi pasar tradisional sebagai ruang ekonomi rakyat yang beretika, berkelanjutan, dan selaras dengan nilai-nilai kearifan lokal di tengah arus globalisasi dan modernisasi ekonomi.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan informal berbasis kearifan lokal dan modal psikologi positif terhadap keberlangsungan usaha pedagang pasar tradisional. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, di mana data primer diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada pedagang pasar tradisional, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen instansi terkait seperti Dinas Perdagangan, data profil pasar, serta penelitian terdahulu yang relevan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang aktif di lima pasar tradisional dengan jumlah 1.200 orang, dan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% sehingga diperoleh 128 responden. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik proportional random sampling agar setiap pasar memiliki perwakilan responden yang proporsional. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert lima poin, di mana variabel pendidikan kewirausahaan informal berbasis kearifan lokal diukur melalui indikator pengetahuan usaha, pembelajaran berbasis pengalaman, penerapan nilai budaya lokal, dan etika berdagang; variabel modal psikologi positif diukur melalui indikator efikasi diri, optimisme, harapan, dan resiliensi; sedangkan variabel keberlangsungan usaha diukur melalui kemampuan mempertahankan usaha, inovasi produk, kepuasan pelanggan, dan stabilitas pendapatan. Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas menggunakan pendekatan *outer model* dalam SmartPLS 4, meliputi *convergent validity* (nilai loading factor > 0,7), *discriminant validity* (nilai AVE > 0,5), dan reliabilitas komposit (CR > 0,7). Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan SmartPLS 4, yang mencakup pengujian *outer model* untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk serta *inner model* untuk menguji hubungan antarvariabel melalui uji signifikansi *path coefficient*, *R-square*, *f-square*, dan *Q-square*. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman empiris dan mendalam mengenai sejauh mana pendidikan kewirausahaan informal berbasis kearifan lokal serta modal psikologi positif berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha pedagang pasar tradisional dalam menghadapi tantangan ekonomi modern.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

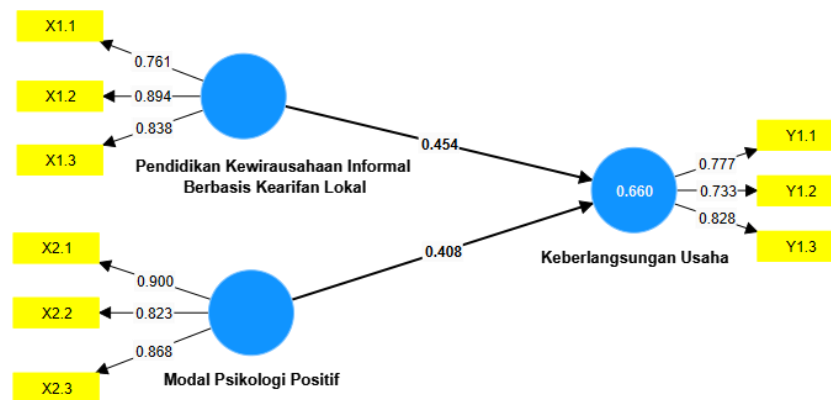
Dalam konteks pendidikan kewirausahaan, uji model fit mengevaluasi sejauh mana model yang digunakan dapat menggambarkan hubungan antara variabel yang terlibat dalam penelitian. Penelitian ini berfokus pada pendidikan kewirausahaan informal pada pedagang pasar tradisional di Makassar, dengan pendekatan yang mengintegrasikan kearifan lokal dan modal psikologi positif sebagai faktor utama yang memengaruhi keberlangsungan usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana kedua aspek tersebut berinteraksi dalam membentuk kemampuan kewirausahaan pedagang pasar, serta bagaimana faktor psikologis dan kearifan lokal berperan dalam meningkatkan ketahanan dan kesuksesan usaha mereka. Dalam menguji model yang diajukan, dilakukan pengujian model fit dengan menggunakan beberapa indeks seperti SRMR, d\_ ULS, d\_ G, Chi-Square, dan NFI, yang semuanya memberikan gambaran tentang seberapa baik model yang digunakan sesuai dengan data yang diperoleh dari pedagang pasar tradisional di Makassar.

Tabel 1: Uji Model Fit

Fit Summary	Cut Off	Estimasi	Keterangan
SRMR	< 0.10	0.095	Baik
d_ ULS	> 0.05	0.410	Baik
d_ G	> 0.05	0.276	Baik
Chi-Square	X2 Statistik < X2 Tabel Df: 101 sig. 0.05 X2:125.458419	152.815	Kurang baik
NFI	Mendekati 1	0.719	Kurang Baik

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS (2025)

Model secara keseluruhan memiliki kecocokan yang baik, hasil Chi-Square sebesar 125.458 yang lebih kecil dari nilai  $X^2$  tabel (152.815) menunjukkan bahwa model ini sedikit kurang optimal dalam mencocokkan data. Terakhir, nilai NFI yang tercatat sebesar 0.719, yang lebih rendah dari nilai ideal (mendekati 1), menunjukkan bahwa model ini masih memerlukan penyempurnaan, terutama dalam meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan dan keberlanjutan usaha pedagang pasar tradisional. Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa indeks yang menunjukkan kecocokan yang baik, perlu dilakukan perbaikan pada beberapa aspek model untuk mencapai kecocokan yang lebih optimal dalam menggambarkan realitas pendidikan kewirausahaan berbasis kearifan lokal dan psikologi positif di pasar tradisional Makassar. Berdasarkan hasil pengujian software smartPLS dapat ditampilkan Uji Structural Model pada gambar berikut :



Gambar 1. Uji Structural Model  
Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS (2025)

Hasil pengujian dalam penelitian ini terangkum dalam tabel berikut :

Tabel 4. Rekapitulasi Pengujian Hipotesis

	Hipotesis	Sampel asli (O)	T Statistik ((O/STDEV))	p values	Hasil uji
H1	Pendidikan Kewirausahaan Informal Berbasis Kearifan Lokal berpengaruh positif terhadap Keberlangsungan Usaha	0.454	3.777	0.000	Terbukti
H2	Modal Psikologi Positif berpengaruh positif terhadap Keberlangsungan Usaha	0.408	3.445	0.001	Terbukti

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS (2025)

Rekapitulasi pengujian hipotesis ini berfokus pada dua hipotesis utama yang diuji dengan menggunakan data hasil olah SmartPLS (2025). Hipotesis pertama (H1) menguji pengaruh positif pendidikan kewirausahaan informal berbasis kearifan lokal terhadap keberlangsungan usaha. Hasil uji menunjukkan bahwa T-Statistik yang diperoleh adalah 3.777 dengan nilai p-value sebesar 0.000, yang menunjukkan bahwa hipotesis ini terbukti signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha. Hipotesis kedua (H2) menguji pengaruh modal psikologi positif terhadap keberlangsungan usaha. Hasil uji menunjukkan T-Statistik sebesar 3.445 dan p-value 0.001, yang juga menunjukkan bahwa hipotesis ini terbukti signifikan dan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha. Kedua hipotesis ini memberikan bukti kuat bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berbasis kearifan lokal dan modal psikologi positif berperan penting dalam meningkatkan keberlangsungan usaha, dengan p-value yang jauh di bawah level signifikansi 0.05.

Pengujian hipotesis ini memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha, khususnya dalam konteks pendidikan kewirausahaan dan modal psikologi positif. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang berbasis kearifan lokal tidak hanya memberikan pengetahuan teknis tetapi juga memperkaya pemahaman wirausaha dengan nilai-nilai budaya lokal yang dapat memperkuat daya tahan usaha dalam menghadapi tantangan ekonomi. Penekanan pada kearifan lokal dalam

pendidikan kewirausahaan membentuk karakter wirausahawan yang lebih adaptif dan berdaya saing, yang pada gilirannya berdampak positif pada keberlangsungan usaha mereka. Sementara itu, pengaruh modal psikologi positif menunjukkan pentingnya faktor psikologis dalam menjalankan bisnis. Modal psikologi positif, yang mencakup rasa optimisme, percaya diri, dan ketahanan mental, terbukti menjadi pendorong utama dalam menjaga semangat berwirausaha. Dalam kondisi yang penuh ketidakpastian, modal psikologi positif memberi wirausahawan kemampuan untuk tetap bertahan dan berinovasi, serta membuat keputusan yang lebih bijaksana meskipun dihadapkan pada tantangan besar. Oleh karena itu, hasil uji ini menunjukkan bahwa selain keterampilan teknis, aspek psikologis juga sangat berperan dalam memastikan keberlanjutan usaha.

Lebih jauh lagi, hasil ini memperkuat pentingnya pendekatan yang holistik dalam membina wirausahawan. Pendidikan kewirausahaan yang tidak hanya berbasis pada keterampilan teknis tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai psikologi positif dan kearifan lokal dapat menciptakan wirausahawan yang lebih resilien dan berorientasi pada keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, para pemangku kebijakan dan lembaga pendidikan perlu memperhatikan kedua aspek ini dalam merancang kurikulum pendidikan kewirausahaan yang lebih komprehensif. Penambahan modul atau pelatihan yang berfokus pada pengembangan psikologi positif juga dapat menjadi langkah strategis untuk memperkuat daya saing dan ketahanan usaha dalam jangka panjang.

## **B. Pembahasan**

### **a) Pendidikan Kewirausahaan Informal berbasis kearifan lokal terhadap keberlangsungan usaha**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan informal berbasis kearifan lokal berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha pedagang pasar tradisional di Kota Makassar. Pendidikan kewirausahaan informal yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal, seperti etika berdagang, gotong royong, dan kejujuran, terbukti memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan keberlangsungan usaha (N. Umami et al., 2024). Pedagang yang menerima pendidikan ini cenderung mengaplikasikan praktik-praktik etika yang baik dalam menjalankan bisnis mereka (Winarno H. F., 2022). Selain itu, mereka juga lebih mampu mengembangkan inovasi produk secara sederhana namun efektif, yang disesuaikan dengan kebutuhan konsumen lokal. Sebagai contoh, beberapa pedagang memanfaatkan nilai-nilai lokal untuk menciptakan produk yang tidak hanya memenuhi permintaan pasar, tetapi juga tetap mempertahankan ciri khas budaya tradisional.

Pendidikan kewirausahaan berbasis kearifan lokal juga memperkuat rasa solidaritas dan kepercayaan antar pedagang, yang pada gilirannya meningkatkan ketahanan usaha mereka (Haris et al., 2025) (Solorzano Bajaan, 2025). Kearifan lokal ini membentuk pola pikir dan sikap berwirausaha yang lebih adaptif, yang memungkinkan pedagang untuk lebih mudah menanggapi perubahan dalam pasar tradisional, baik dari sisi permintaan konsumen maupun perubahan sosial yang terjadi (Arif et al., 2023).

### **b) Modal Psikologi terhadap Keberlangsungan Usaha**

Penelitian ini juga menemukan bahwa modal psikologi positif berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha pedagang pasar tradisional di Kota Makassar. Modal psikologi positif, yang meliputi optimisme, resiliensi, dan efikasi diri, berperan penting dalam meningkatkan ketahanan mental pedagang dalam menghadapi tantangan usaha (Rijanti et al., 2024). Pedagang yang memiliki modal psikologi positif lebih mampu bertahan dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di pasar (Varga et al., 2020). Optimisme yang dimiliki oleh pedagang memotivasi mereka untuk terus berinovasi meskipun menghadapi kesulitan. Resiliensi membantu mereka untuk tetap berdiri teguh ketika usaha mengalami

kemerosotan atau gangguan, sedangkan efikasi diri meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengambil keputusan dan mengelola bisnis.

Berdasarkan temuan ini, pedagang yang memiliki kekuatan psikologis yang baik menunjukkan tingkat ketahanan yang lebih tinggi dalam mengelola usahanya, bahkan di tengah persaingan yang ketat dan ketidakpastian pasar. Mereka juga lebih siap untuk menghadapi perubahan perilaku konsumen dan perkembangan teknologi yang dapat mempengaruhi jalannya usaha mereka.

### **c) Pendidikan Kewirausahaan Informal Berbasis Kearifan Lokal dan Modal Psikologi terhadap Keberlangsungan Usaha**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen pendidikan kewirausahaan informal berbasis kearifan lokal dan modal psikologi positif memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap keberlangsungan usaha pedagang pasar tradisional di Kota Makassar. Kombinasi antara pendidikan kewirausahaan yang berbasis pada nilai-nilai lokal dan penguatan modal psikologi positif membentuk wirausahawan yang lebih tangguh dan resilien (Widiasih et al., 2023). Pedagang yang mengintegrasikan keduanya dalam praktik bisnis mereka tidak hanya dapat mempertahankan usaha mereka, tetapi juga mampu mengembangkan usaha dengan lebih baik di tengah tantangan yang ada. Pendidikan kewirausahaan berbasis kearifan lokal memberikan pedagang pemahaman dan keterampilan yang dibutuhkan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar, sementara modal psikologi positif memberikan mereka ketahanan mental untuk tetap bertahan dan berinovasi (Junusi & Mubarak, 2020).

Secara keseluruhan, kedua faktor ini memberikan kontribusi yang besar terhadap keberlangsungan usaha pedagang pasar tradisional. Penguatan keduanya baik dari sisi keterampilan kewirausahaan yang berbasis budaya lokal maupun aspek psikologi positif membentuk pedagang yang lebih siap menghadapi tantangan ekonomi dan sosial. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan yang menggabungkan kedua elemen ini dapat menjadi model yang efektif untuk memperkuat ketahanan dan daya saing pasar tradisional.

Dengan demikian, hasil pengujian ini memberikan rekomendasi praktis bagi pelaku pendidikan kewirausahaan untuk memadukan teori dan praktik yang mengutamakan keseimbangan antara pengembangan keterampilan teknis dan pembentukan mentalitas yang tangguh. Selain itu, ini juga memberikan wawasan berharga bagi para wirausahawan dan pembuat kebijakan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keberlanjutan usaha berbasis kearifan lokal dan kekuatan psikologis yang positif.

## **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kedua faktor yang diuji pendidikan kewirausahaan informal berbasis kearifan lokal dan modal psikologi positif memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa keduanya berkontribusi secara positif dalam memastikan keberlanjutan usaha, yang penting dalam konteks wirausahawan, terutama di daerah yang sangat bergantung pada aspek budaya dan psikologi dalam menjalankan bisnis. Dengan adanya bukti empiris ini, pendidikan kewirausahaan yang mengintegrasikan kearifan lokal dan penguatan modal psikologi positif dapat menjadi pendorong utama dalam menciptakan wirausahawan yang lebih tahan banting dan adaptif terhadap perubahan.

Penting untuk dicatat bahwa meskipun keterampilan teknis dan pengetahuan bisnis tetap menjadi aspek fundamental dalam keberlanjutan usaha, penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas psikologis juga tidak kalah pentingnya. Modal psikologi positif memberikan kemampuan bagi wirausahawan untuk menghadapi tantangan dan ketidakpastian dengan sikap mental yang optimis dan penuh percaya diri. Oleh karena itu,

pendidikan kewirausahaan yang tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga memperkuat mentalitas dan ketahanan psikologis wirausahawan, akan semakin relevan dalam dunia usaha yang semakin kompetitif dan penuh ketidakpastian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya literatur kewirausahaan dan dapat menjadi acuan bagi pengembangan kebijakan pendidikan kewirausahaan yang lebih komprehensif. Dengan memadukan pendidikan kewirausahaan berbasis kearifan lokal dan modal psikologi positif, diharapkan akan lahir wirausahawan yang tidak hanya unggul secara teknis, tetapi juga memiliki ketahanan mental yang dapat mendukung kelangsungan usaha mereka dalam jangka panjang. Penelitian ini membuka jalan bagi pengembangan program-program pelatihan dan pendidikan kewirausahaan yang lebih holistik dan terintegrasi, guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di masa depan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Elshaer A. M, Khalifa G. S A, Guirat R. B., Bulatović I., El-Aidie S., & Marzouk A. M. (2024). Managing Stress and Building Resilience in Tourism and Hospitality Entrepreneurship: The Power of Psychological and Social Capital. *Journal of Tourism and Services*, 15(28), 89–115. <https://doi.org/10.29036/jots.v15i28.601>.
- Arif, M., Kasturi Nor, M., Aziz, A., Rahmayanti, J. D., Dorloh, S., Agama, S. T., Al-Azhar, I., & Gresik, I. (2023). *MADRASAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Internalizing Local Wisdom-Based Entrepreneurial Spirit in Islamic Elementary School*. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah/index>.
- Purnawati E., & Sari F. D. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pembentukan Kelompok UMKM Produk Lokal. *SWAGATI Journal of Community Service*, 1(2), 115–120. <https://doi.org/10.24076/swagati.2023v1i2.1151>.
- Mardanugraha E., & Akhmad J. (2023). Ketahanan UMKM di Indonesia menghadapi Resesi Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 30(2), 101–114. <https://doi.org/10.14203/jep.30.2.2022.101-114>.
- Winarno H. F. (2022). Implementation of Islamic Business Ethics on Merchant Behavior Sidoarjo Krempyang Traditional Market Chicken Eggs. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 277–281. <https://doi.org/10.37034/infeb.v4i4.172>.
- Haris, R., Duygulu, S., Syakur, R., Hafidah, A., Djatmiko, B., Maryam, A., & Indrawati, A. (2025). Enhancing Ecopreneurship Competency Through Bidan Elok E-Learning Based on Local Wisdom. *APTISI Transactions on Technopreneurship*, 7(2), 424–440. <https://doi.org/10.34306/att.v7i2.510>.
- Moriano J. A, & Gorgievski M. J. (2008). Psychology of Entrepreneurship: Research and Education. *RePub (Erasmus University, Rotterdam)*. <http://repub.eur.nl/pub/12096>
- Junusi, R. El, & Mubarak, F. K. (2020). Islamic Entrepreneur Resilience Model: Retail Business Survives During Crisis. *Journal of Digital Marketing and Halal Industry*, 2(2), 89–106. <https://doi.org/10.21580/jdmhi.2020.2.2.6350>
- Kouam A.W.F. (2024). Empowering Entrepreneurs in the Informal Sector: Strategies for Youth Engagement and Educational Reform. *Research Square (Research Square)*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-5495522/v>

- Umami N., Pratikto, H., & Winarno, A. (2024). Beyond Profit: A Pedagogical Model for Integrating Philosophy into Economic Education for Value-Based Entrepreneurship in Indonesia. *Enigma in Education*, 2(2), 100–113. <https://doi.org/10.61996/edu.v2i2.81>
- Harisandi P., Hariroh F. M. R., & Zed E. Z. (2023). Media Sosial, Pendidikan Kewirausahaan Berdampak terhadap Minat Berusaha Dimensi oleh Inovasi Mahasiswa di Cikarang. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 11(3), 784–802. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i3.852>
- Rijanti, T., Yudianto, A., Priyono, B. S., Prabowo, R. E., & Sudiyatno, B. (2024). The role of resistance to change in determining organizational citizenship behavior: Evidence from MSMEs in Indonesia. *Problems and Perspectives in Management*, 22(1), 69–79. [https://doi.org/10.21511/ppm.22\(1\).2024.07](https://doi.org/10.21511/ppm.22(1).2024.07)
- Wibawa S., Firdaus R. S M, Indroyono P., Dumairy, & Savitri L.A. (2024). Preserving Traditional Market in Indonesia Based on the New Public Governance Perspective. *International Journal of Asian Business and Information Management*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/10.4018/ijabim.349223>
- Solorzano Bazaña, B. (2025). Iron Cage for Indigenous Entrepreneurs? Understanding the Movement and Impact of External Ideas on Indigenous Entrepreneurship in Ecuador. *Journal of Business Ethics*, 197(2), 253–270. <https://doi.org/10.1007/s10551-024-05781-1>
- Varga, A., Trendl, F., & Vitéz, K. (2020). Development of positive psychological capital at a Roma Student College. *Hungarian Educational Research Journal*, 10(3), 263–279. <https://doi.org/10.1556/063.2020.00024>
- Nuraini V., Hermawan H., & Rahayu J. (2025). Entrepreneurship Strategy Based On Creativity And Product Innovation: An Empirical Study On The Sustainability Of Banyuwangi Traditional Batik Msmes. *Dynamic Management Journal*, 9(2), 572. <https://doi.org/10.31000/dmj.v9i2.13897>
- Widiasih, P. A., Suhariadi, F., & Handoyo, S. (2023). The Resilience of Micro and Small-Scale Entrepreneurs. *RSF Conference Series: Business, Management and Social Sciences*, 3(3), 305–311. <https://doi.org/10.31098/bmss.v3i3.676>
- Merlinda S., & Widjaja S.U M. (2020, November). Revitalization Strategy of Traditional Markets: A Case Study in Malang. *Proceedings of the 4th Padang International Conference on Education, Economics, Business and Accounting (PICEEBA-2 2019)*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.098>
- Munir S., Merlinda S., Soesilo Y. H., & Windrayadi Y. D P. (2021). Experience-Based Learning Models in Entrepreneurship Courses: An Innovation to Promote Entrepreneurship Based on Local Wisdom. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i8.9386>